

PENERAPAN METODE AKTIVA TETAP PADA PT.GUNTUR KABUPATEN PURWAKATA

Oleh :

Pandji Agustin, S.E, Ak

Program Studi Akuntansi - STIE DR. KHEZ Muttaqien

Abstrak

Adanya transaksi antar negara dan prinsip-prinsip akuntansi yang berbeda antar negara mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara internasional. Oleh karena itu muncul organisasi yang bernama IASB atau *International Accounting Standar Board* yang mengeluarkan *International Financial Reporting Standar* (IFRS). Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap pada PT.Guntur Kabupaten Purwakata apakah sesuai dengan PSAK No 16 yang mengatur tentang aktiva tetap dan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap pada PT.Guntur Kabupaten Purwakata jika ditinjau dari PSAK (Konvergensi IFRS).

Kata kunci: Aset Tetap, IFRS, PSAK.

PENDAHULUAN

Dalam suatu perusahaan, akuntansi memegang peranan yang sangat penting karena akuntansi dapat memberikan informasi mengenai keuangan dari suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Mengingat pentingnya informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Apabila suatu sistem informasi tersebut tidak baik dikhawatirkan akan menghasilkan informasi keuangan yang kurang handal. Selain bermanfaat untuk menghasilkan laporan keuangan, sistem informasi akuntansi juga berguna untuk pengawasan. Salah satu bagian akuntansi yang memiliki faktor yang cukup besar

dan memiliki andil untuk menghasilkan laporan keuangan adalah aktiva tetap.

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, setiap perusahaan pasti memiliki aktiva tetap untuk memperoleh laba (profit) yang berwujud maupun yang tidak berwujud karena aktiva merupakan sarana bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dan sebagai pendukung utama dalam kegiatan perusahaan seperti bangunan atau gedung, mesin dan peralatan untuk membantu perusahaan dalam memproduksi dan mengimbangi besarnya permintaan terhadap produk serta kendaraan sebagai alat transportasi yang digunakan untuk kepentingan perusahaan dan lain-lainnya serta alat-alat yang dapat mendukung semua aktivitas perusahaan.

Aktiva tetap dicatat sebesar harga perolehannya yaitu jumlah mata uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap sampai aktiva tersebut siap untuk digunakan. Perolehan untuk aktiva tetap dapat ditempuh dengan berbagai cara, misalnya dengan pembelian tunai, pembelian secara kredit jangka panjang, pembelian dengan surat berharga, pertukaran, diperoleh dari hadiah atau sumbangan, dan dibangun sendiri. Di dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan, proses perolehan aktiva tetap tersebut tentu memerlukan pertimbangan-pertimbangan bagi pihak perusahaan. Karena kesalahan dalam mempertimbangkan cara memperoleh aktiva tetap juga akan mempengaruhi operasi perusahaan, terutama dari segi dana yang tersedia untuk memperoleh aktiva tersebut. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan yang berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang tepat bagi para pengambil keputusan, tentang kebijakan apa yang perlu diambil untuk memperoleh aktiva tetap.

Investasi yang tertanam dalam aktiva tetap cukup besar nilainya, sehingga mutlak diperlukan pengelolaan yang baik. Manajemen sebagai pihak pengelola aktiva tetap harus mampu mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Penggunaan setiap sumber daya perusahaan termasuk aktiva tetap haruslah efisien agar diperoleh manfaat yang optimal. Kebijakan yang dimaksud berkaitan dengan permasalahan akuntansi

aktiva tetap mulai dari perolehan sampai penarikan kembali aktiva tetap dari operasi perusahaan. Pengawasan terhadap aktiva tetap didasarkan kepada perencanaan yang telah diatur dalam bentuk anggaran mengenai pengadaan, perbaikan ataupun penghapusan aktiva tetap. Pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi realisasi dari anggaran yang telah dibuat guna membatasi pengeluaran-pengeluaran terhadap aktiva tetap, selain itu juga untuk mengamankan aktiva tetap.

Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aktiva tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aktiva tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Tiap-tiap negara tentu saja mempunyai standar akuntansi yang berbeda dengan negara lain. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain kondisi ekonomi, paham ekonomi yang dianut, serta perbedaan kondisi politik dan sosial di tiap-tiap negara. Dengan keadaan seperti itu, tentu saja laporan keuangan akuntansi pada

perusahaan di masing-masing negara juga berbeda.

PT.Guntur Kabupaten Purwakata merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengiriman ekspres domestik. Perusahaan ini memiliki beberapa jenis aset untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Dalam hal penetapan harga perolehan aset tetap, perusahaan mencatat harga perolehan aset tetap sebesar harga belinya saja, tanpa melihat biaya-biaya lainnya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset tersebut. Sehingga pelaporan aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan belum memenuhi standar yang berlaku yaitu aset tetap dinyatakan atas dasar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Permasalahan berikut dalam perusahaan yaitu dalam hal pengeluaran biaya atas perolehan aset tetap. Perusahaan belum memisahkan antara pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Sehingga pencatatan atas aset tetap yang dilakukan perusahaan, yang mana PT.Guntur Kabupaten Purwakata masih mengacu pada PSAK No.16 (Tahun 1994) jika dibandingkan tidak sesuai dengan ED PSAK No.16 (Revisi 2011) yang telah konvergensi IFRS yang sudah melakukan perubahan. Untuk mencapai tujuan perusahaan dibutuhkan kebijakan terhadap aset tetap yang meliputi penetapan harga perolehan, pengelompokan biaya, metode penyusutan, pelepasan aset tetap serta penyajiannya di neraca.

LANDASAN TEORI

Konvergensi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

Konvergensi *International Financial Reporting Standard (IFRS)* adalah penyesuaian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia yang disesuaikan dengan standar internasional. Konvergensi IFRS merupakan salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 forum, hasil dari pertemuan pemimpin negara G20 forum di Washington DC pada 15 November 2008. Adapun tujuan dari kesepakatan tersebut adalah memperkuat transparansi dan akuntabilitas, memperkuat regulasi, pasar keuangan yang berintegritas, memperkuat kembali kerjasama internasional dan memperbaharui institusi finansial internasional.

Pengertian Aset Tetap

Menurut Soemarso (2005, h.20) mengemukakan bahwa aset tetap merupakan Aset berwujud (*tangible fixed assets*) yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, digunakan dalam kegiatan perusahaan, dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilainya cukup besar. Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dibeli bukan untuk dijual, yang digunakan

untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan dan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi.

Pengelompokan Aset Tetap

Pengelompokan menurut Baridwan (2004, h.272) adalah sebagai berikut :

1. Aktiva Tetap yang umurnya tidak terbatas seperti tanah untuk perusahaan, pertanian, dan peternakan.
2. Aktiva Tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya bisa diganti dengan aktiva sejenis, misalnya bangunan, mesin-mesin, alat-alat, mebel, kendaraan, dan lain-lain.
3. Aktiva Tetap yang umurnya terbatas dan apabila masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis, misalnya sumber-sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain-lain.

Perolehan Aset Tetap

Jusuf (2005, h.155) mengutarakan perolehan aset tetap meliputi agar sejalan dengan prinsip akuntansi yang lazim, aset tetap harus dicatat sebesar harga perolehannya. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset, dan pengeluaran-pengeluaran lain agar siap untuk digunakan. Sebagai contoh, harga

beli mesin, biaya pengangkutan mesin yang dibayar pembeli, dan biaya pemasangan mesin juga merupakan bagian dari harga perolehan mesin pabrik yang dibeli perusahaan.

Pengukuran Aset Tetap

Mengenai pengukuran aset tetap dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

1. Pengukuran Awal ketika Aset Tetap tersebut diperoleh
Aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk dikategorikan sebagai aset tetap pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan Aset Tetap adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh entitas dan diperlukan untuk menyiapkan aset tetap tersebut agar dapat digunakan sebagaimana mestinya sebagai aset tetap.
2. Pengukuran setelah Pengakuan Awal
Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan juga dilakukan pada periode setelah aset tetap tersebut diperoleh. Di dalam PSAK 16 terdapat perubahan yang signifikan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap terutama tentang pengukuran nilai aset tetap setelah perolehan. PSAK 16 mengakui adanya dua metode dalam perlakuan

akuntansi aset tetap tersebut.

Kedua metode ini adalah :

a. Metode Biaya (PSAK Tahun 1994)

Dengan metode ini setelah aset tetap diakui sebagai aset tetap, aset tetap tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

b. Metode Revaluasi (PSAK Revisi 2011)

Dengan metode ini setelah aset tetap diakui sebagai aset tetap, suatu aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal

revaluasi. Revaluasi atas aset tetap harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada periode pelaporan.

Pengeluaran atas Aset Tetap

Skousen, dkk (2004, h.455) menyatakan bahwa Keputusan mengenai apakah suatu pengeluaran tertentu digolongkan sebagai pengeluaran modal atau pengeluaran pendapatan (*capital or revenue expenditure*) memerlukan pertimbangan akuntan. Jika pengeluaran tersebut diharapkan akan memberi sumbangan terhadap upaya mendatangkan pendapatan lebih dari satu tahun fiskal, maka pengeluaran tersebut disebut pengeluaran modal (belanja barang modal), dan harga perolehannya dicatat sebagai aset. Jika manfaat mendatang yang diharapkan dari pengeluaran itu sangat tidak pasti, maka pengeluaran tersebut disebut pengeluaran pendapatan dan langsung dicatat sebagai beban.

Telaah Ulang (*review*) Nilai Residu, Umur Manfaat dan Metode Penyusutan Aset Tetap

Berdasarkan IAI, PSAK No.16 mendefinisikan Penyusutan merupakan alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat estimasi. Penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun tujuan dari penyusutan aktiva tetap dalam suatu periode akuntansi juga dikemukakan oleh Hongren, Horrison, Robinson dan Secokusumo (2001, h.509) yaitu

tujuan utama dari akuntansi penyusutan adalah untuk menentukan berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan, sedangkan kegunaan lainnya adalah untuk memperhitungkan penurunan kegunaan aktiva tetap karena pemakaiannya.

Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Pembuangan aset tetap

Dalam hal ini perkiraan aset tetap dan akumulasi penyusutan harus dihapuskan dengan mengkredit perkiraan aset tetap yang bersangkutan sebesar harga perolehan dengan mendebit perkiraan akumulasi penyusutan sampai saat pelepasannya. Apabila terdapat nilai sisa, maka dicatat sebagai rugi atas pelepasan aset tetap.

2. Penjualan aset tetap

Perusahaan kerap kali melepas aset tetapnya dengan menjual aset tetap tersebut. Dengan membandingkan nilai buku aset tetap (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan) dengan harga jualnya (nilai realisasi bersih bilamana terdapat beban penjualan), perusahaan bisa saja mendapat keuntungan atau menanggung kerugian. Apabila harga jual

lebih besar dari nilai buku aset tetap maka perusahaan memperoleh keuntungan, sebaliknya apabila harga jual dibawah nilai buku maka perusahaan menderita kerugian.

3. Pertukaran aset tetap

Prosedur untuk pertukaran aset tetap sama seperti perolehan aset tetap dengan pertukaran yang telah diuraikan sebelumnya.

Pelaporan Aset Tetap dalam Laporan Keuangan

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban, dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap seperti tanah, bangunan, investaris kantor, dan lain sebagainya harus dinyatakan dalam neraca secara terpisah atau terinci dalam catatan atas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka jenis penelitian yang akan digunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif

karena mengungkapkan dan membahas masalah dengan memaparkan, menafsirkan, dan menggambarkan keadaan serta peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung kemudian dianalisa suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara luas. Dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Penelitian ini tidak memberikan gambaran mengenai fenomena tetapi juga menerangkan hubungan, serta mendapatkan makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sebab ingin memberikan gambaran mengenai perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada PT.Guntur Kabupaten Purwakata jika di tinjau dari ED PSAK No.16 (Revisi 2011) yang sudah konvergensi IFRS selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan simpulan penyelesaian masalah yang tepat.

Objek Atau Subjek Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pada perusahaan PT.Guntur Kabupaten Purwakata. PT.Guntur Kabupaten Purwakata merupakan perusahaan yang bergerak dibidang ekspedisi.

Jenis kegiatan usaha uang dilakukan meliputi pengiriman barang baik untuk dalam kota maupun diluar kota. Perusahaan ini berlokasi Jl. Radial No.1345 A, Palembang Telp (0711) 357336, Email pandu-plm@palembang.wasantara.net.id .Yang menjadi objek penelitian adalah perlakuan akuntansi terhadap aset tetap menurut PSAK No.16 tahun 1994 ke konvergensi IFRS.

Pemilihan Informan Kunci

Informan kunci adalah orang atau pribadi yang dinilai mengetahui segala apa yang ada dan terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Taufik Ulva, SE, M.M selaku Branch Manager dan Syamsuddin selaku bagian Keuangan di PT.Guntur Kabupaten Purwakata serta bagian lainnya yang mempunyai hubungan dengan objek yang sedang dikaji.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dimana data diperoleh penulis dengan terjun langsung ke objek penelitian. Dalam hal ini melakukan dari hasil wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan ataupun karyawan yang ditunjuk oleh pimpinan

perusahaan terutama mengenai sejarah singkat perusahaan dan aktivitas perusahaan serta memberikan informasi seputar penerapan kebijakan perlakuan akuntansi atas aset tetap dalam perusahaan tersebut. Sedangkan data sekunder yaitu di mana data yang diperoleh dari dokumentasi arsip perusahaan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengambilan data dokumentasi arsip, data sejarah perusahaan, struktur perusahaan, laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Daftar Aset Tetap serta literatur lainnya yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung ke PT.Guntur Kabupaten Purwakata yang merupakan subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui serta mendapatkan gambaran tentang PT.Guntur Kabupaten Purwakata di Palembang dengan melihat berkas dokumen perusahaan yang sebagai dasar dalam pencatatan di perusahaan.
2. Wawancara, yaitu dilakukan terhadap pejabat atau pihak-pihak yang terkait dalam

perusahaan yang berwenang dengan bagian *accounting*. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan perusahaan serta staf di bagian administrasi dan keuangan untuk memperoleh data mengenai penerapan kebijakan perlakuan akuntansi aset tetap di perusahaan.

3. Dokumentasi. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh adalah dengan mencatat data yang sudah ada pada subjek penelitian dengan mempelajari kebijakan perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan aktivitas usaha perusahaan, dalam rangka penerapan kebijakan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap.

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif yang penulis lakukan adalah menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berwujud pada PT.Guntur Kabupaten Purwakata (PSAK No. 16 tahun 1994 ke Konvergensi IFRS). Karena memberikan gambaran kepada PT.Guntur Kabupaten Purwakata mengenai perlakuan akuntansi jika ditinjau dari ED PSAK No.16 (Revisi 2011) yang sudah konvergensi IFRS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Perolehan Aset Tetap

Berdasarkan data pada pembahasan sebelumnya penulis telah menyajikan data perolehan Aset Tetap Kendaraan (Motor) yang akan menjadi dasar analisis terhadap Aset Tetap pada PT.Guntur Kabupaten Purwakata. Data perolehan Aset Tetap Kendaraan yang dicatat oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Pada Tahun 2002 diadakan pembelian 2 unit motor merk Suzuki dan Honda secara tunai dengan harga motor Suzuki Rp 6.500.000 dan motor Honda sebesar Rp 6.800.000. Dipungut pajak PPN sebesar 10%, mendapat potongan pembayaran sebesar Rp 400.000/motor dan biaya STNK & BPKB sebesar Rp 600.000.

Hasil analisis pencatatan yang dilakukan perusahaan terdapat kekeliruan pencatatan perolehan aset tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan teori. Pada kasus ini perusahaan memasukkan unsur potongan pembelian aset tetap dan potongan tersebut diakui sebagai pendapatan lain-lain perusahaan sehingga aset tetap perusahaan diakui dan disajikan terlalu tinggi sebesar Rp 800.000. Seharusnya potongan

tersebut diakui sebagai pengurangan Biaya Perolehan Aset Tetap perusahaan. Terlepas bahwa kasus ini apakah telah atau belum diaudit oleh auditor perusahaan karena melihat dari nominalnya cukup tinggi.

Analisis Pengakuan Pengeluaran Atas aset Tetap

Sebagai perusahaan jasa di bidang pengiriman barang yang melibatkan banyak aset tetap, tentunya perusahaan menginginkan agar aset tersebut dapat beroperasi dengan baik dan mampu berproduksi dengan yang diharapkan dari manfaat yang mampu diberikan oleh aset tetap tersebut. Sehubungan dengan itu maka perusahaan harus mengeluarkan biaya-biaya untuk memelihara dan perawatan bahkan meningkatkan produktivitas daripada aset tetap tersebut.

Pada tahun 2005 PT.Guntur Kabupaten Purwakata melakukan perawatan dan pengerjaan penggantian Rantai, Filter udara, Kabel gas motor Honda pada sebuah bengkel Honda di Palembang, dengan rincian biaya tagihan sebagai berikut :

- Engine Tune Up : Rp 40.000
- Ganti oli : Rp 32.000
- Rantai : Rp 55.000
- Filter : Rp 28.000

- Kabel gas : Rp 17.000+
 Total Pembayaran Rp 172.000

Data yang telah diketahui bahwa pengeluaran yang dilakukan berupa penggantian Rantai, Filter, dan Kabel gas motor merupakan pengeluaran yang dapat menambah umur ekonomis aset tetap tersebut, namun untuk pengeluaran pemeliharaan motor yaitu Engine Tune Up dan ganti oli tersebut, standar akuntansi menerangkan bahwa pengeluaran tersebut diakui sebagai biaya pemeliharaan pada periode tersebut. Dan hal ini menyebabkan harga perolehan motor yang disajikan di neraca terlalu rendah.

Analisis Penyusutan Aset Tetap

Analisis Penyusutan Aset Tetap menurut PSAK No.16 (Tahun 1994). Dalam bab II telah diuraikan bahwa penyusutan merupakan alokasi sistematis sejumlah aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat tersebut. Proses alokasi tersebut dapat dilakukan dengan memilih suatu metode penyusutan yang tepat secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban

penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aktiva dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu. Metode tersebut telah diterapkan secara konsisten dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, untuk seluruh aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Analisis Pelepasan / Penghentian Aset Tetap

Kebijakan perusahaan untuk penarikan atau pelepasan aset tetapnya dari operasi normal perusahaan adalah pada saat aset tetap tersebut tidak dapat digunakan lagi. Kebijakan ini tidak dapat dikatakan sepenuhnya salah, tetapi perlu diperhatikan tidaklah semua aset tetap tersebut ditarik dari operasi normal perusahaan bila sudah tidak dapat digunakan lagi. Kadang kala perusahaan juga perlu memperhatikan keuntungan dan kerugian dari pemakaian aset tetap tersebut, walaupun aset tetap tersebut masih layak dan dapat digunakan. Kemungkinannya adalah bila aset tetap tersebut masih dipakai akan mengakibatkan *inefisiensi* biaya dibanding bila perusahaan menukar dengan aset tetap lainnya dengan fungsi yang sama.

Analisis Perbandingan Pelepasan Aset Tetap Menurut Perusahaan, PSAK No. 16 (Tahun 1994) dan PSAK No.16 (Konvergensi IFRS Tahun 2011). Pada PT.Guntur Kabupaten Purwakata jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap tersebut dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset, dimasukkan ke dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Analisis Penyajian Aset Tetap pada Laporan Keuangan

Analisis Perbandingan Penyajian Aset Tetap Menurut Perusahaan dan PSAK No.16 (Tahun 1994). Dalam Bab II telah diuraikan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Aset tetap perusahaan disajikan dalam neraca perusahaan pada sisi sebelah debit dan dinyatakan sebesar nilai buku, yaitu harga perolehan aktiva tetap

dikurangi dengan akumulasi penyusutannya atau dapat disajikan dengan mencatat masing-masing aset tetapnya sebesar harga perolehannya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan secara keseluruhan.

PT.Guntur Kabupaten Purwakata menyajikan aset tetapnya di neraca sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Karena aset tetap pada PT.Guntur Kabupaten Purwakata terdiri dari beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mempunyai berbagai jenis aset demikian pula akumulasi penyusutannya, maka dalam penyajian di neraca hanya atas berdasarkan sub kelompok saja dan akumulasi penyusutan disajikan secara gabungan. Hal ini untuk menghindari pemborosan tempat dalam neraca. Untuk mengetahui secara tepat jumlah masing-masing aset tetap dan akumulasinya, PT.Guntur Kabupaten Purwakata membuat daftar rekapitulasi aset tetap dan akumulasi penyusutannya.

Dari pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa penyajian aset tetap yang dilakukan oleh PT.Guntur Kabupaten Purwakata pada Laporan Keuangan Perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang

berlaku, yaitu aset tetap disajikan sebesar nilai buku yaitu Harga Perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap dan pada Laporan Posisi Keuangan Perusahaan pada kolom

aset disajikan berdasarkan urutan kelikuitan dari pada aset-aset tersebut. Namun untuk jumlah nominal aset tetap yang ditampilkan terjadi kekeliruan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi yang penulis lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan atas perlakuan dan penerapan akuntansi aset tetap pada PT.Guntur Kabupaten Purwakata yang telah dilaksanakan terdapat beberapa kekeliruan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Umum di Indonesia, diantaranya sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi aset tetap PT.Guntur Kabupaten Purwakata terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan PSAK No. 16 (Tahun 1994). Berikut kesimpulan perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan menurut PSAK No.16 (Tahun 1994):
 - a. Pencatatan yang dilakukan perusahaan terdapat kekeliruan pencatatan perolehan aset tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan teori. Pada Perusahaan memasukan unsur potongan pembelian aset tetap dan potongan lainnya

tersebut diakui sebagai pendapatan lain-lain perusahaan sehingga aset tetap perusahaan diakui dan disajikan terlalu tinggi. Seharusnya potongan tersebut diakui sebagai pengurangan Biaya Perolehan Aset Tetap perusahaan.

- b. Hasil analisis pencatatan yang dilakukan perusahaan terdapat kekeliruan pencatatan perolehan aset tetap yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan teori. Perusahaan tidak memasukan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut sehingga aset tetap perusahaan diakui dan disajikan terlalu rendah.
- c. Pengakuan pengeluaran biaya atas aset tetap yang diakui oleh perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Perusahaan mengakui biaya penggantian Piston dan

- Velg mobil Mitsubishi L300 sebagai beban pemeliharaan yang seharusnya diakui sebagai penambah nilai ekonomis aset tetap tersebut.
- d. Dalam hal penyusutan aset tetap yang dilakukan perusahaan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk perhitungan penyusutan seluruh aset tetap kecuali tanah dan hal ini dilakukan perusahaan secara konsisten. Metode dan prinsip yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan Standar akuntansi yang berlaku umum.
- e. Perlakuan akuntansi terhadap pelepasan atau penghentian aset tetap yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang Berlaku Umum.
- f. Pengakuan dan pencatatan biaya perolehan aset tetap yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Hal ini menyebabkan aset tetap yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan tidak sesuai dengan nilai yang

sebenarnya.

Perlakuan akuntansi Aset Tetap menurut PSAK No. 16 (Konvergensi IFRS Tahun 2011) terdapat perbedaan yang signifikan bila dibandingkan dengan PSAK No. 16 (Tahun 1994). Perbedaan tersebut terlihat pada penyajian aset tetap pada laporan keuangan dan pengukuran aset tetap setelah perolehan awal.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat membantu PT.Guntur Kabupaten Purwakata, antara lain :

1. Perusahaan hendaknya melakukan perhitungan kembali atas biaya perolehan atas pembelian aset tetap, dan melakukan pemisahan antara pendapatan/keuntungan atas pembelian aset tetap dengan potongan pembelian yang sebagai pengurang biaya perolehan aset tetap seperti yang telah di ungkapkan pada PSAK No 16 (revisi 2011).
2. Perusahaan hendaknya memasukkan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap ke dalam harga perolehan.
3. Perusahaan hendaknya memisahkan pencatatan antara biaya untuk penggantian bagian kendaraan dengan

- biaya pemeliharaan daripada kendaraan itu sendiri. Perusahaan harus membedakan antara biaya pengeluaran modal dengan biaya pengeluaran pendapatan.
4. Perusahaan seharusnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum dengan sebaik-baiknya tanpa ada kekeliruan.
 5. Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa PT.Guntur Kabupaten Purwakata merupakan

perusahaan menengah yang bergerak di bidang jasa. Pengadopsian konvergensi IFRS tidak hanya diperlukan pada BUMN atau perusahaan *Go Public* saja namun untuk perusahaan menengah seperti PT.Guntur Kabupaten Purwakata, pengadopsian IFRS sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan termasuk penerapan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermedite Accounting*. BPE.Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2007. *Standar Akuntansi Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *SAK ETAP*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2011. *ED PSAK 16 (Revisi 2011)*.Dewan Standar Akuntansi Keuangan.Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Immanuela, Intan, 2009. *Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional*.Jurnal Ilmiah Widya Warta.Vol.33, No.1. Hal 69-75.
- Indriantoro, N. Dan Supomo, B. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*.BPFE.Yogyakarta.
- Iriyadi dan Budiman, R. Aris.2006. *Standar Akuntansi Pemerintah daerah dalam Rangka Transparasi Pelaporan Aset Tetap Pemerintah Daerah*.
- Jusuf, Al Haryono, 2005. *Dasar-dasar Akuntansi*. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*.Erlangga. Jakarta.
- Lau, Peter dan Nelson Lam. 2008.*Intermedite Financial Reporting: An IFRS Perspective*.

- Edisi 1. McGraw-hill Education Asia. Singapura.
- Natawidnyana. 2008. International Financial Reporting Standards : A Brief Description. <http://natawidnyana.wordpress.com/2008/10/28/international-financial-reporting-standards-ifs-a-brief-description/>. Diakses tanggal 19 Maret 2013.
- Reza, Muhammad. 2011. *Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*.
- Santoso, Imam. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku Dua, Rafika Aditama. Bandung.
- Sanusi, Anwar. 2011 *Metodologi Penelitian Bisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Setiyono, Dedy. 2009. *Evaluasi Kebijakan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Skousen, K Fred, Earl K. Stice, dan James D. Stice, 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi kelima belas, Buku Satu, Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesebelas. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Soemarso, SR, 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Warren, Carl S., James M Reeve dan Philip E. Fees, 2005. *Pengantar Akuntansi* Edisi 21. Terjemahan Aria Farahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.